

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam berdasarkan definisi departemen pendidikan nasional adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran islam dari sumber utamanya; kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa.<sup>15</sup>

Sedangkan menurut Zakiyah Darajat bahwa pendidikan agama islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar selalu senantiasa mampu memahami ajaran agama islam secara menyeluruh. Serta mampu mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.<sup>16</sup>

Dengan definisi yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam merupakan suatu bidang keilmuan yang merupakan suatu langkah usaha dalam membentuk karakteristik

---

<sup>15</sup> Nizar Ali, Ibi Syatibi, *Manajemen Pendidikan Islam Ikhtiar Menata Kelembagaan Pendidikan Islam* (Bekasi: Pustaka Isfahan, 2009), 47.

<sup>16</sup> Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2014* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 130.

peserta didik dalam memahami, menghayati, mengimani, berakhlak serta mengamalkan ajaran agama islam. Dan juga menjadikan islam sebagai pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Konsepsi pendidikan model islam, bahwa pendidikan itu tidak hanya melihat sebagai upaya mencerdaskan semata, melainkan sejalan dengan konsepsi islam tentang manusia dan hakekat eksistensinya. Selanjutnya dikatakan bahwa ajaran Agama Islam banyak yang relevan dengan prinsip-prinsip kependidikan.<sup>17</sup>

Tujuan Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari kehidupan manusia dalam islam; yaitu menciptakan pribadi-pribadi hamba allah yang selalu bertaqwa kepadanya dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan di akhirat. Dalam konteks sosial-masyarakat, bangsa dan Negara, maka pribadi yang bertaqwa menjadi rahmatan lil al-alam, baik dalam skala kecil maupun besar.

Tujuan pendidikan agama islam menurut Drajat ia mengemukakan bahwa yang pertama, menumbuh, mengembangkan dan membentuk akhlak peserta didik yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama. Kedua, ketaatan kepada Allah dan Rasulnya yang merupakan motivasi intrinsik peserta didik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Ketiga, menumbuhkan dan membina peserta didik dalam memahami agama secara benar.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Syafawi Maarif, *Pendidikan Islam Di Indonesia* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1991), 29.

<sup>18</sup> Mokh Imam Firmansyah, "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* Volume 17, Nomor 2 (2019).

Dengan demikian tujuan dari Pendidikan Agama Islam disekolah yaitu bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan dan pengalaman peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia yang terus berkembang keimanan, ketaqwaan, berbangsa, dan bernegara.

### **3. Dasar Pendidikan Agama Islam**

Dasar pendidikan agama islam adalah Al Qur'an dan sunnah nabi yang menjadi rujukan untuk mencari, membuat dan mengembangkan konsep, prinsip, teori dan teknik pendidikan agama islam. Artinya rasa dan pikiran manusia yang bergerak dalam kegiatan pendidikan tersebut bertolak dari keyakinan tentang benarnya Al qur'an dan Sunnah nabi.<sup>19</sup> Saat ini, peran pendidikan agama islam diambil alih oleh sekolah-sekolah dan madrasah.

Adapun dasar pelaksanaan pendidikan agama islam yaitu sebagai berikut:

#### **a. Dasar Yuridis/hukum**

Secara tidak langsung pelaksanaan pendidikan agama berasal dari undang-undang dapat menjadi pegangan dalam pelaksanaan pendidikan agama disekolah secara formal.

#### **b. Dasar Religius**

Yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber pada ajaran agama islam, pendidikan agama islam merupakan perintah tuhan dan merupakan suatu perwujudan

---

<sup>19</sup> Sanusi Uwes, *Visi Dan Pondasi Pendidikan Dalam Prespektif Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2003), 6.

ibadah kepada-Nya. Dalam al-Qur'an banyak sekali ayat yang menunjukkan perintahnya, antara lain:

1) QS. An-Nahl: 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik...(QS.An-Nahl:125).

2) QS. Ali Imran:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeruh kepada yang ma’ruf, dan menjauhi yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imran:104).

3) Al-Hadits

عن عبد الله بن عمر. أَنَّ النَّبِيَّ: "بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً" (رواه البخاري)

Dari Abdullah bin Umar. Rasulullah SAW bersabda: “Sesungguhnya nabi SAW bersabda: Sampaikanlah ajaran kepada orang lain walaupun hanya sedikit”. (HR. Bukhari).<sup>20</sup>

<sup>20</sup> Sudarto, “Dasar-Dasar Pendidikan Islam,” *Al-Lubab* Volume 6, Nomor 1 (2020): 59.

#### 4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Dalam buku yang dikarang oleh Rumayulis tentang ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Ia mengungkapkan bahwa orientasi pendidikan agama islam diarahkan dalam tiga ranah yang meliputi, ranah kogniti, afektif dan psikomotor.<sup>21</sup> Dalam materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok, yaitu: Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. dan juga materi PAI juga diperkaya dari hasil ijtihad para ulama, sehingga ajaran pokoknya bersifat umum, lebih di perinci atau diperjelas.

Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditunjuk untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, islam, dan ihsan. Adapun cakupan materi yang ada dalam kurikulum PAI dan Budi Pekerti tersebut terdiri dari beberapa materi, yaitu: Al-Qur'an Al\_Hadis, Akidah, Akhlak dan Budi Pekerti, Fiqh, dan Sejarah Peradaban Islam.<sup>22</sup>

Dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII tersebut materi yang dipelajari berisikan tentang: Lebih dekat dengan Allah SWT yang sangat indah nama-nya, Hidup tenang dengan kejujuran, amanah, dan istiqamah, Semua bersih hidup jadi nyaman, Indahnya kebersamaan dengan berjamaah, Selamat datang nabi kekasihku, Dengan ilmu pengetahuan semua menjadi mudah, Ingin

---

<sup>21</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam, 2015), 23.

<sup>22</sup> Fahrudin, Dkk. "Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa". *Edu Riligia*, Volume. 1, Nomor. 4, (2017).

meneladani ketaatan malaikat-malaikat Allah SWT, Berempati itu mudah, menghormati itu indah, Memupuk rasa persatuan hari yang kita tunggu, Islam memberikan kemudahan melalui sholat jama dan Qasar, Hijrah ke madinah, sebuah kisah yang membanggakan, Al-Khilafau Ar-Rasyidin penerus perjuangan nabi Muhammad Saw, Hidup lebih damai dengan ikhlas, sabar, dan pemaaf.<sup>23</sup>

Dengan demikian dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, seorang pendidik dapat menggunakan lingkungan dan memanfaatkan sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dan memotivasi mereka dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

## **B. Lingkungan**

### **1. Pengertian Lingkungan**

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar manusia yang mempengaruhi perkembangan manusia baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan sendiri sangat penting sekali keberadaanya karena lingkungan merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dari permasalahan yang dihadapi seseorang dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pendapat Oemar Hamalik mengemukakan bahwa lingkungan merupakan sebagai dasar pengajaran yang mana lingkungan adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah

---

<sup>23</sup> M Ahsan, Dkk. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Pusat Kurikulum dan Pembakuan, Balitbang, Kemendikbud. 2017.

laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting.<sup>24</sup> Lingkungan memberikan rangsangan secara langsung terhadap peserta didik dan sebaliknya individu memberikan respon kepada lingkungan tersebut. Dengan adanya proses interaksi tersebut dapat terjadi perubahan terhadap diri individu yang berupa perubahan tingkah laku.

Menurut Mariyana menjelaskan bahwa lingkungan ialah suatu tempat yang didalamnya memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan seseorang.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Mohammad Surya lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling kita yang mampu merangsang setiap individu, sehingga turut terlibat dalam mempengaruhi perkembangannya.<sup>26</sup>

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan yang mempengaruhi perkembangan peserta didik tidak hanya lingkungan fisik saja, melainkan lingkungan psikologis. Lingkungan merupakan aspek yang sangat penting dalam proses pembelajaran, lingkungan memberikan rangsangan secara langsung yang bisa dirasakan oleh peserta didik, sehingga dengan begitu akan mampu memberikan dampak secara langsung.

---

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 190.

<sup>25</sup> Mariyana R, *Pengelolaan Lingkungan Belajar* (Jakarta: Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), 16.

<sup>26</sup> Surya, *Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasinya*, 34.

## 2. Macam-macam Lingkungan

Lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran, merujuk pada teori yang dikemukakan oleh Mahmud Yunus lingkungan yang dapat dimanfaatkan oleh pendidikan yaitu ada tiga yaitu:

### a. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan yang utama dalam membentuk watak dan karakter manusia (Peserta didik). Dalam konteks pendidikan islam, keluarga merupakan suatu lembaga pendidikan yang pertama. Baik buruk perilaku anak ditentukan oleh pola pendidikan keluarga yang diterapkan kepada anak tersebut.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga akan bernilai positif apabila, orang tua menanamkan nilai-nilai kebajikan, memberikan perhatian, dan kasih sayang kepada anaknya. Orang tua atau keluarga memiliki tanggung jawab mendidik seorang anak dalam pertumbuhan dan perkembangan psikis serta sosial mereka.

### b. Lingkungan sekolah/madrasah

Sekolah merupakan pendidikan formal untuk mengajar peserta didik dengan aturan, norma, dan undang-undang yang mesti ditaati oleh seluruh elemen yang ada di lingkungan sekolah seperti pendidik dan peserta didik. Pendidikan sekolah tidak hanya sekedar untuk mengembangkan kemampuan manusia akan

tetapi juga membentuk karakteristik dan kompetensi peserta didik yang utuh sebagaimana mestinya. Pendidikan akan berjalan dengan baik apabila dalam program pendidikannya disesuaikan dengan kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik dan disesuaikan dengan kehidupan sosial masyarakat yang ada di sekitar mereka.<sup>27</sup>

### c. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat adalah suatu tempat yang terdapat orang-orang hidup secara bersama yang menghasilkan suatu kebudayaan.<sup>28</sup> Setiap aspek instalasi pendidikan seperti kepala sekolah, guru, dan peserta didik tidak dapat lepas dari lingkungan masyarakat sehingga dengan sendirinya akan selalu menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.

Sedangkan menurut Sudjana lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar dalam proses pendidikan secara umum ada tiga macam, yaitu lingkungan sosial, lingkungan alam, dan lingkungan buatan.

#### a. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sebagai sumber belajar berkenaan dengan interaksi sosial antar individu dengan kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>27</sup> Ahmad Saeful, Ferdinal Lafendry, "Lingkungan Pendidikan Dalam Islam," *Tarbawi* Volume 4, no. Nomor 2 (2021).

<sup>28</sup> Ari Gunawan, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 4.

b. Lingkungan alam

Lingkungan alam merupakan sesuatu yang ada di alam seperti keadaan geografis, iklim, udara, musim, tumbuhan, hewan dan sumber daya alam (air, bebatuan dan tanah).

c. Lingkungan buatan

Lingkungan buatan yaitu lingkungan yang sengaja dibuat untuk dimanfaatkan oleh manusia seperti irigasi, taman, kebun binatang, dan lain sebagainya.<sup>29</sup>

### 3. Bentuk Lingkungan Belajar

Menurut Aini mengemukakan bahwa lingkungan merupakan sesuatu yang ada disekitar individu, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, teman, dan masyarakat sekitar maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan yang dialami, persoalan dan sebagainya.<sup>30</sup>

Association of Education Communication Technology dalam jurnal karya Fajar wulandari mengemukakan bahwa dalam sumber belajar Lingkungan tersebut terdiri dari 2 bentuk lingkungan, yaitu: lingkungan fisik dan lingkungan non fisik. Lingkungan fisik seperti ruang kelas, gedung, sekolah, perpustakaan, laboratorium, taman dan lain sebagainya. Sedangkan lingkungan non fisik yaitu suasana belajar itu sendiri, tenang, ramai, dan sebagainya.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Nana Sudjana, *Ahmad Rival. Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011), 212.

<sup>30</sup> Diliza A, Ayu R, "Analisis Faktor Lingkungan Belajar Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* Volime 8, no. Nomor 1 (2018).

<sup>31</sup> Fajar Wulandari, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar (Kajian Literatur)," *JERR Journal Of Education Review And Research* , Volume 3, Nomor 2 (2020).

Sedangkan menurut Nokwanti lingkungan fisik yaitu lingkungan yang ada di sekitar siswa baik itu di dalam kelas, di sekolah, ataupun di sekitar sekolah. Lingkungan fisik yang meliputi kondisi kelas, fasilitas yang mendukung pembelajaran, media pembelajaran di sekolah, dan segala situasi fisik. Sedangkan lingkungan non fisik meliputi interaksi siswa dengan guru, siswa dengan siswa lain, dan siswa dengan karyawan lain.<sup>32</sup>

Adapun bentuk lingkungan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar didalam jenis lingkungan tersebut yaitu:

a. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan belajar yang pertama bagi peserta didik. Segala sesuatu yang kita jumpai di lingkungan keluarga tersebut merupakan bentuk sumber belajar seperti cara orang tua mendidik, motivasi, lingkungan rumah, relasi antar keluarga dan lain sebagainya.

b. Lingkungan sekolah

Situasi dan lingkungan yang kondusif yang dapat dijadikan sumber belajar seperti gedung sekolah, laboratorium keagamaan, taman yang indah dan menarik dan lain sebagainya

c. Lingkungan masyarakat

Lembaga-lembaga yang ada di dalam masyarakat seperti lembaga sosial keagamaan, lembaga adat, lembaga hukum, lembaga bahasa, tempat beribadah dan lain sebagainya.

---

<sup>32</sup> Nokwati, "Pengaruh Tingkat Disiplin Dan Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Warungasem Kabupaten Batang," *Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang*, Volume 1, Nomor 1 (2013).

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa bentuk lingkungan belajar yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar tidak hanya berupa lingkungan fisik, melainkan juga termasuk lingkungan non fisik seperti, perasaan, suasana belajar, dan interaksi guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa.

#### **4. Kekurangan dan Kelebihan Lingkungan**

Dalam penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar terdapat kelebihan dan kekurangan. Menurut Hamzah dan Mohammad menyatakan bahwa kelebihan yang didapatkan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar, yaitu sebagai berikut:

- a. Peserta didik dibawa langsung ke lingkungan yang konkret tentang penanaman konsep untuk menggambarkan materi,
- b. Lingkungan dapat digunakan setiap saat.
- c. Tidak memerlukan biaya
- d. Mudah untuk dipahami oleh peserta didik
- e. Suasana belajar yang berbeda dan menyenangkan,
- f. Membuka peluang untuk peserta didik berimajinasi,
- g. Konsep pembelajaran yang dilakukan tidak monoton,
- h. Peserta didik akan lebih leluasa dalam berfikir.

Selain kelebihan di atas, menurut Hamzah dan Mohamad dalam menggunakan lingkungan juga terdapat kekurangan yaitu:

- a. Lebih cenderung digunakan pada mata pelajaran IPA,
- b. Perbedaan kondisi lingkungan di setiap daerah

- c. Adanya pergantian musim yang menyebabkan perubahan kondisi lingkungan
- d. Timbulnya bencana alam.<sup>33</sup>

Sedangkan menurut Sudjana kelebihan yang dimiliki dari lingkungan tersebut ialah kegiatan pembelajaran lebih menarik yang dibandingkan pembelajaran didalam kelas, hakikat pembelajaran lebih bermakna karena peserta didik dihadapkan secara langsung situasi di lingkungan sekitar, bahan yang dapat dipelajari lebih banyak dan faktual sehingga kebenarannya lebih akurat, sumber belajar lebih kaya, karena lingkungan yang dapat dipelajari sangat beraneka ragam, peserta didik juga lebih memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan.<sup>34</sup>

Sedangkan kelemahannya ialah tidak seperti pembelajaran dalam kelas, pembelajaran diluar kelas harus dipersiapkan secara matang karena apabila tidak dipersiapkan dengan baik menyebabkan ada kesan main-main dalam proses pembelajaran.

## **5. Tahap Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar**

Dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan tidaklah mudah ada tahapan yang perlu untuk dipersiapkan atau dilakukan seperti: Mempersiapkan materi, Menentukan Lingkungan yang akan digunakan untuk belajar, Memberi arahan dan bimbingan selama proses belajar mengajar.

---

<sup>33</sup> Hamzah, Nurdin M, *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 146.

<sup>34</sup> Afan Chrislano, "Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Media Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan PEPATUDZU* Volume 15, Nomor 1 (2019).

Adapun tahap yang perlu dilakukan menurut Umi Nur Afifah dalam proses pemanfaatan lingkungan yaitu ada tiga tahapan antara lain:

1. Tahap persiapan mengajar

Sebelum proses pembelajaran terlebih dahulu guru harus memiliki perencanaan dalam proses pembelajaran yaitu segala sesuatu yang menunjang dalam proses pembelajaran seperti, membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, dan mempersiapkan sumber belajar dalam menunjang proses pembelajaran.

2. Tahap pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan ketika semua persiapan pembelajaran sudah dipersiapkan dengan sebaik-baiknya.

3. Tahap evaluasi

Tahap evaluasi yaitu tahap akhir pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, dengan melakukan evaluasi atau perbaikan terhadap hasil yang dicapai oleh peserta didik.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Setyawan langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar adalah sebagai berikut:

1. Pendidik mengadakan penyelidikan terlebih dahulu terhadap lingkungan sekitar

---

<sup>35</sup> Umi Nur A, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di Mim Pundungrejo Tahun Pelajaran 2019/2020," *Jenius: Jurnal Of Education Police and Elementary Education Issues* Volume 1, Nomor 1 (2020).

2. Pendidik membuat suatu perencanaan pembelajaran berdasarkan kompetensi yang akan dicapai.
3. Pendidik mengorganisasikan peserta didik secara berkelompok atau individu yang diatur sesuai dengan kebutuhan
4. Pelaksanaan proses pembelajaran.<sup>36</sup>

Dalam prosesnya dengan mengarahkan peserta didik pada peristiwa, keadaan yang sebenarnya atau keadaan yang dialami sehingga pembelajaran lebih nyata, lebih faktual dan kebenarannya lebih dapat dipertanggungjawabkan.<sup>37</sup>

Berdasarkan menurut Ruswadi menjelaskan bahwa dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media atau sumber belajar akan menjadikan kegiatan belajar mengajar lebih berwarna, karena peserta didik dihadapkan langsung dengan keadaan nyata yang sebenarnya di alami. Dengan demikian sesuatu yang dipelajari peserta didik menjadi lebih nyata, faktual dan kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.<sup>38</sup>

Menurut Nasution mengemukakan bahwa pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Dengan cara membawa sumber belajar dari lingkungan atau masyarakat ke dalam kelas.

---

<sup>36</sup> Nimas A, Monika S, "Pemanfaatan Lingkungan Berbasis Alam Sebagai Sumber Belajar Kelas V Di SD 1 Tlirenggo Bantul," *Jurnal Epistema* Volume 1, Nomor 1 (2020).

<sup>37</sup> Mujihartono, "Pemanfaatan Kemampuan Guru Dalam Memanfaatkan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Melalui Diskusi Kelompok Kerja Guru Di SDN 6 Raja Tahun Pelajaran 2019/2020," *Anterior Jurnal*. Volume 20, Nomor 3 (2021).

<sup>38</sup> Ibid Wulandari Fajar

2. Dengan membawa peserta didik langkung ke lingkungan, yang artinya seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan di luar kelas.<sup>39</sup>

Dengan demikian proses pemanfaatan lingkungan tersebut artinya pembelajaran dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Pembelajaran di dalam kelas ialah proses pembelajaran yang memanfaatkan sumber belajar lingkungan yang di manfaatkan di dalam kelas sedangkan pembelajaran luar kelas merupakan segala aktivitas pembelajaran yang berisikan kegiatan diluar kelas, diluar sekolah dan di alam bebas lainnya.<sup>40</sup> Kegiatan dalam proses pembelajaran di luar kelas dipandang sangat efektif dalam manajemen pengetahuan, dimana setiap peserta didik dapat merasakan, melihat secara langsung, bahkan melakukan sendiri, sehingga dalam proses transfer ilmu ini akan lebih memiliki kematangan yang akan bertahan lama dalam ingatan peserta didik.

Adapun beberapa cara yang dapat dilakukan dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, yaitu sebagai berikut:

1. Metode survey: yaitu peserta didik mengunjungi lingkungan dan mempelajarinya secara langsung
2. Praktik lapangan: banyak sekali sekolah kejuruan yang menggunakan metode ini karena untuk memberikan kompetensi terhadap peserta didik sesuai dengan keahliannya.

---

<sup>39</sup> Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 186.

<sup>40</sup> Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas* (Jakarta: Prestasi Pustaka Raya Publisher, 2013), 10.

3. *Field trip* atau karyawisata: yaitu kunjungan wisata keluar kelas untuk mempelajari objek tertentu dan dilakukan pada tempat yang jauh atau menyesuaikan.
4. Mengundang narasumber: dalam cara ini yaitu mengundang tokoh pembicara untuk memberikan penjelasan.
5. Proyek pelayanan: melalui cara ini peserta didik diajak untuk melakukan aktivitas yang bisa membelajarkan dirinya dan bermanfaat bagi masyarakat.<sup>41</sup>

Dalam pemanfaatannya tentunya masing-masing cara tersebut memiliki pendekatan, metode, teknik, dan bahan yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Rusnawati menjelaskan bahwa ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran di dalam kelas dengan membawa sumber belajar dari lingkungan, hal ini dapat dilakukan dengan *resource person* yang artinya orang yang digunakan sebagai sumber belajar sebab mereka memiliki keahlian, pengetahuan, dan pengalaman khusus, yaitu sebagai nara sumber. Sebagai contoh, tokoh masyarakat, pegawai kantor, pekerja atau pemimpin pabrik, usahawan, sarjana, petani dan sebagainya. Sedangkan metode yang dapat digunakan dalam rangka membawa peserta didik ke lingkungan yaitu dengan metode karya wisata, *service project*, *school camping*, dan interview.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Yuni Wibowo, *Bentuk-Bentuk Pembelajaran Outdoor* (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA UNY, 2010), 47.

<sup>42</sup> Rusnawati, "Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Pada Peserta Didik," *Azkiya Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* Volume 19, no. Nomor 2 (2022).

Dengan demikian guru akan mudah dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan lingkungan yang ada disekitar peserta didik. Dengan memanfaatkan lingkungan sebaik mungkin proses pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sebagai media ataupun sumber belajar, akan mampu memberikan keterampilan, mempererat hubungan peserta didik dengan lingkungan serta memberikan pengalaman dan pengetahuan peserta didik.

### **C. Sumber Belajar**

#### **1. Pengertian Sumber Belajar**

Sering sekali kita dengar istilah sumber belajar, banyak orang atau guru telah memanfaatkan sumber belajar, akan tetapi pada umumnya sumber belajar yang diketahui hanya berupa perpustakaan dan buku. Padahal secara tidak teras apa yang mereka gunakan seperti orang, benda dan lingkungan tertentu adalah termasuk sumber belajar.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan sumber belajar, khususnya bagi guru dan juga murid. Sumber belajar atau sumber pembelajaran ini dapat dirumuskan sebagai segala sesuatu yang dapat memberikan kemudahan dalam proses belajar, sehingga diperoleh sejumlah informasi, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang diperlukan.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 105.

Sumber belajar merupakan sumber pengetahuan yang berasal dari semua sumber baik itu berupa suatu data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam proses belajar, baik itu secara terpisah maupun secara terstruktur sehingga akan mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar maupun kompetensi tertentu.<sup>44</sup> Dengan demikian sumber belajar ialah sumber belajar yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik meliputi semua sumber belajar yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Januszewski dan Molenda sumber belajar ialah segala sesuatu seperti termasuk pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dapat digunakan oleh peserta didik baik itu secara mandiri maupun dalam bentuk gabungan untuk membantu dan memfasilitasi dalam kegiatan proses pembelajaran.<sup>45</sup>

Sumber belajar ditetapkan sebagai sumber informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, sumber belajar juga dapat diartikan sebagai segala tempat atau lingkungan sekitar, benda, dan orang yang mengandung informasi dapat digunakan sebagai proses bagi peserta didik untuk melakukan proses perubahan tingkah laku.

Dari pengertian tersebut sumber belajar dapat dikategorikan sebagai berikut:

---

<sup>44</sup> Ani Cahyadi, *Pengembangan Media Dan Sumber Belajar* (Serang: Laksita Indonesia, 2019), 6.

<sup>45</sup> Supriyadi, "Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran," *Lantanida Journal* 3, no. 2 (2015).

- a. Tempat atau lingkungan alam sekitar yaitu dimana saja seseorang tersebut dapat melakukan belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat tersebut dapat dikategorikan sebagai sumber belajar.
- b. Benda yaitu segala benda yang memungkinkan mampu untuk membantu merubah terjadinya tingkah laku bagi peserta didik, maka benda tersebut dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Seperti situs, candi, dan benda peninggalan lainnya.
- c. Orang yaitu siapa saja yang mampu memberikan keahliannya tertentu dimana peserta didik dapat belajar sesuatu, maka yang bersangkutan tersebut dapat dikategorikan sebagai sumber belajar. Misalnya guru, ahli geologi, polisi dan ahli-ahli lainnya.
- d. Buku yaitu berbagai macam buku yang dapat dibaca secara mandiri oleh peserta didik, maka ini juga dikategorikan sebagai sumber belajar bagi peserta didik. Misalnya buku pelajaran, kamus, fiksi, dan lain sebagainya.
- e. Peristiwa atau fakta yang sedang terjadi, misalnya peristiwa kerusuhan, peristiwa bencana dan peristiwa yang lainnya yang guru dapat menjadikan peristiwa tersebut sebagai sumber belajar.<sup>46</sup>

## **2. Jenis-jenis sumber belajar**

Ada beberapa jenis sumber belajar yang dibagi berdasarkan sudut pandang tertentu. Menurut Daryanto sumber belajar dibagi

---

<sup>46</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 170.

menjadi dua macam yaitu sumber belajar yang dirancang dan sumber belajar yang sudah tersedia. Adapun penjelasannya mengenai masing-masing yaitu sebagai berikut:

- a. Sumber belajar yang dirancang merupakan sumber belajar yang memang dibuat atau dirancang untuk tujuan instruksional. Sumber belajar jenis ini disebut sebagai instruksional. Contohnya yaitu bahan pengajaran terprogram, modul, guru bidang studi, film topik jarana tertentu dan lain sebagainya.
- b. Sumber belajar mudah tersedia ialah sumber belajar yang sudah ada untuk maksud non-instruksional, tetapi dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Contohnya kebun raya, taman nasional, museum, buku geografi.<sup>47</sup>

Jenis sumber belajar yang cenderung digunakan pada satuan pendidikan menurut Stronge ada enam jenis, yaitu: (1) Orang, seperti tenaga pengajar, (2) Pesan, seperti ide, fakta, (3) Bahan bentuk sumber belajar, seperti buku, papan, peta, film, gambar dan lain sebagainya, (4) Latar bentuk sumber belajar, seperti perpustakaan, laboratorium, (5) Teknik bentuk Sumber belajar, seperti metode yang digunakan oleh guru, ceramah, diskusi dan sebagainya, (6) Alat bentuk mata pelajaran, teman sejawat, dan laporan.<sup>48</sup>

Sedangkan menurut *Association of Educational Communication Technology* dalam jurnal karya Fajar Wulandari

---

<sup>47</sup> Daryanto, *Belajar Dan Mengajar* (Bandung: Yrama Widya, 2016), 59.

<sup>48</sup> Supriadi, "Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran," *Lantanida Journal* Volume 3, no. Nomor 2 (2015).

menyatakan bahwa sumber belajar diklarifikasikan menjadi enam macam yaitu:

a. Pesan

Informasi disalurkan melalui komponen lain yang berbentuk ide, fakta pengertian atau data. Contoh: bahan-bahan pelajaran, cerita rakyat, nasihat dan sebagainya

b. Manusia

Orang yang menyimpan informasi dan menyakurkannya kepada seseorang (siswa). Contoh: guru, aktor, siswa, pembicara..

c. Bahan

Segala sesuatu yang mengandung pesan untuk disajikan melalui pemakaian alat. Contoh: film, slide, buku, gambar, dan sebagainya.

d. Peralatan

Sesuatu yang bisa digunakan untuk menyampaikan atau menyalurkan pesan. Contoh: TV, kamera, papan tulis, dan sebagainya.

e. Teknik atau metode

Suatu prosedur yang sudah disiapkan dalam mempergunakan bahan pelajaran, peralatan, dan orang untuk penyampaian pesan. Contoh: ceramah, diskusi, simulasi, dan sebagainya.

#### f. Setting (Lingkungan)

Yaitu situasi yang ada di sekitar proses belajar mengajar terjadi baik itu lingkungan fisik dan lingkungan non fisik.<sup>49</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa banyak sekali jenis-jenis sumber belajar yang dapat digunakan oleh guru dalam membantu pembelajaran seperti orang, pesan, alat, metode, bahan, latar, dan lingkungan.

### 3. Manfaat Sumber Belajar

Suatu kegiatan belajar mengajar bisa dikatakan efektif dan efisien apabila dalam usaha pencapaian tujuan instruksional melibatkan komponen sumber belajar secara teratur atau terencana. Sebab, sumber belajar merupakan komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran dan sangat banyak sekali manfaatnya. Manfaat sumber belajar antara lain:

- a. Memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada peserta didik.
- b. Mampu menyajikan sesuatu yang tidak dapat mungkin diadakan, dikunjungi, atau dilihat secara langsung.
- c. Dapat menambah sajian atau pengetahuan yang ada di dalam kelas.  
Misalnya buku, foto-foto, film dan sebagainya.
- d. Dapat memberikan informasi yang akurat dan terbaru.
- e. Mampu membantu memecahkan masalah dalam pendidikan.

---

<sup>49</sup> Ibid Wulandari Fajar.

- f. Mampu memberikan motivasi yang positif, apabila dirancang dan diatur pemanfaatannya secara baik dan tepat.
- g. Dapat merangsang untuk berfikir, bersikap dan berkembang dengan baik.<sup>50</sup>

Dan masih banyak lagi keuntungan apabila kita menggunakan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, adapun manfaatnya antara lain:

- a. Peserta didik bisa mendapatkan informasi atau pembelajaran secara langsung.
- b. Mempermudah peserta didik untuk mencapai sasaran pembelajaran.
- c. Peserta didik mampu mengenal dan mencintai lingkungan sebagaimana mestinya dan mengangungkan ciptanya.
- d. Membuat pelajaran kongkrit.
- e. Biaya yang relatif murah.
- f. Penerapan ilmu yang akan menjadi lebih mudah sesuai dengan permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 102.

<sup>51</sup> Syamsudduha, "Penggunaan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi," *Jurnal Lentera Pendidikan*. Volume 15, Nomor 1 (2012).